

**PELATIHAN RETORIKA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PONRE WARU KAB. KOLAKA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos.) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

NURUL FADILLAH
NIM : 105271112020

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1445 H / 2024 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Nurul Fadillah**, NIM. 105271112020 yang berjudul **“Pelatihan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.”** telah diujikan pada hari Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, -----
15 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

(.....)

Anggota : Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

(.....)

Muh. Ramli, M.Sos.I.

(.....)

Pembimbing I : Muh. Ramli, M.Sos.I.

(.....)

Pembimbing II : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurul Fadillah**

NIM : 105271112020

Judul Skripsi : Pelatihan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

2. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

3. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

4. Muh. Ramli, M.Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAK Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM: 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadillah

NIM : 105271112020

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Syawal 1445 H
23 April 2024 M

Yang membuat pernyataan



NURUL FADILLAH
NIM : 105271112020

ABSTRAK

NURUL FADILLAH. 105 271 112 020. 2024. *Pelatihan Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru Kolaka.* Dibimbing oleh M Ramli dan M Zakaria Al Anshori.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru Kolaka, beserta metode yang efektif untuk digunakan dalam proses pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru Kolaka.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan retorika dakwah yang diterapkan dalam proses peningkatan berpidato santri, khususnya untuk santri yang bermukim di asrama cukup berhasil, itu dapat dilihat dari perkembangan santri ketika berpidato pada kegiatan *muhadharah*. Meski masih ditemui beberapa hambatan dalam proses pelatihan, tapi hal itu dapat disikapi dengan baik.

Kata Kunci: Berpidato, Dakwah, Pelatihan, Retorika, Santri



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada kita semua.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Pelatihan Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahi khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Muhammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. K.H. Lukman Abdul Shamad, Lc., MA Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Aliman, Lc.,M.Fil.I Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. H. M Ramli, M.Sos.I selaku pembimbing pertama dan Ustadz M Zakaria Al Anshori, M.Sos.I selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakumaallahu khairan katsira* atas ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
7. Drs. H.M. Natsir Tp selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru dan para pembina, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
8. Para Dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
9. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Abd. Asis dan Ibunda Ratna. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan saudaraku yang tercinta yang telah memberikan dukungan. *Jazaakumaallahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
10. Spesial para mentor kak Nurlaelah dan kak Rukmini syam yang senantiasa memotivasi, membersamai dan mendampingi proses penyusunan skripsi ini. *Jazaakumaallahu khairan katsira*.

11. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya akhwat KPI angkatan 2020 yang telah kebersamai selama empat tahun lamanya. Jazaakumullahu khairan katsira atas kebaikan, perhatian, dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.

12. Teruntuk para teman-teman, Elva, Risnila, Musyfika dan Nartin. Terima kasih banyak atas segala bentuk kepedulian, motivasi yang selalu diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kebaikan hati para pembaca semua untuk dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan kajian penelitian ini kedepannya.

Makassar, 14 syawal 1445 H
23 April 2024 M

Penulis

Nurul Fadillah
105271112020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Retorika Dakwah.....	7
2. Pondok Pesantren.....	19
B. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Objek Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	29
C. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Metode yang Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Retorika Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru	52
D. Analisis Data	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

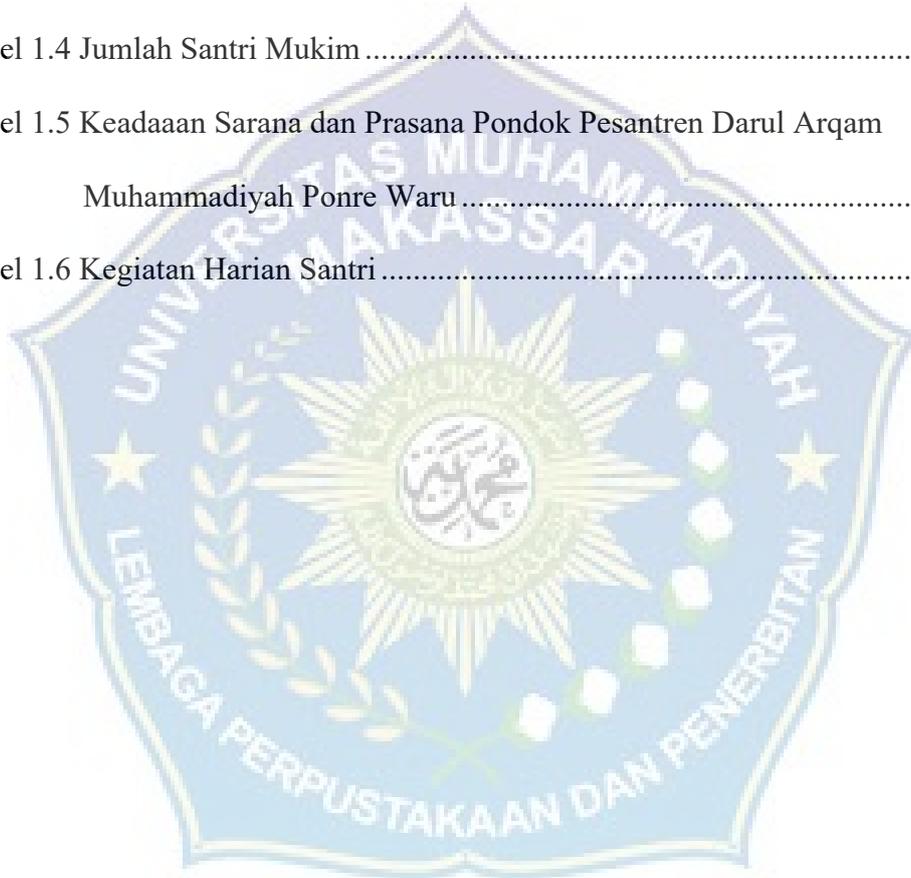
HASIL UJI PLAGIASI68

RIWAYAT HIDUP80



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual	28
Tabel 1.2 Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru ...	38
Tabel 1.3 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru	40
Tabel 1.4 Jumlah Santri Mukim	41
Tabel 1.5 Keadaan Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru	44
Tabel 1.6 Kegiatan Harian Santri	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelatihan retorika dakwah adalah sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpidato santri dalam konteks dakwah atau penyampaian pesan agama. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar santri dapat berkomunikasi dengan efektif, meyakinkan, dan menarik perhatian audiensnya.

Latar belakang dari pelatihan retorika dakwah ini berhubungan erat dengan pentingnya dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai agama yang mempengaruhi masyarakat. Pidato atau ceramah yang baik dan efektif dapat menjadi alat yang ampuh dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain. Namun, tidak semua orang secara alami memiliki kemampuan berpidato yang baik. Oleh karena itu, pelatihan retorika dakwah hadir untuk membantu santri dalam mengembangkan kemampuan berpidato mereka.

Selain itu, dalam era modern ini, media sosial dan teknologi informasi telah memperluas jangkauan pesan dakwah. Santri dapat menggunakan platform-platform tersebut untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada audiens yang lebih luas. Namun, untuk bersaing dengan konten-konten lainnya di media sosial, diperlukan kemampuan berpidato yang menarik dan efektif. Pelatihan retorika

dakwah dapat membantu santri mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan secara komunikatif dan menarik di dunia digital.

Tujuan pelatihan retorika dakwah adalah meningkatkan kualitas daya tarik pidato santri dalam berdakwah. Melalui pelatihan ini, santri akan belajar tentang berbagai aspek retorika, seperti tata bahasa, penggunaan gaya bahasa tubuh yang tepat, dan pengelolaan panggung. Mereka juga akan diberikan latihan dalam menyusun naskah pidato yang baik, mempersiapkan presentasi yang menarik, dan mengatasi ketakutan dan gugup saat berpidato di depan publik.

Dengan meningkatkan kemampuan berpidato santri, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Kemampuan berpidato yang baik dapat membantu mereka menarik perhatian audiens, menjelaskan konsep-konsep agama dengan jelas, merangkul emosi pendengar, dan menginspirasi orang untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan retorika dakwah juga dapat membantu santri dalam berbagai bidang lainnya, seperti berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, menghadapi wawancara kerja, atau menjadi pemimpin yang efektif dalam berbagai organisasi keagamaan. Kemampuan berpidato yang baik merupakan keterampilan yang berharga dan dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pelatihan retorika dakwah yang kuat dan relevan dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri. Allah berfirman dalam Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Dialah yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa diberi hikmah, maka sungguh dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”¹

Ayat diatas menunjukkan bahwa hikmah adalah karunia dari Allah Swt. dalam konteks retorika dakwah, hikmah ini mencakup kemampuan berbicara secara persuasif, mengungkapkan ide dengan bijaksana, dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang baik. Santri yang menerima pelatihan retorika dakwah memiliki kesempatan untuk memanfaatkan karunia hikmah ini dalam menyampaikan pesan agama dengan lebih efektif.

Dalam firman Allah Swt. dalam surah *An-Nahl* ayat 125 dijelaskan sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014) h. 45

² *Ibid*, h. 281

Ayat diatas menekankan pentingnya menggunakan hikmah (bijaksana) dan argumentasi yang baik dalam menyampaikan dakwah melalui retorika dakwah yang baik, santri dapat mempengaruhi orang lain dengan cara yang lebih efektif.

Dengan merujuk pada dalil-dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah memiliki dasar yang kuat dalam Islam. Pelatihan retorika dakwah membantu santri untuk meningkatkan kemampuan berpidato mereka agar dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif, persuasif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam.

Latar belakang pelatihan retorika dakwah dalam melatih kemampuan berpidato santri dapat dipahami dari konteks pentingnya dakwah dalam Islam serta peran yang dimainkan oleh santri dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut. Santri sebagai pelajar di pesantren atau lembaga Islam lainnya, memiliki peran khusus dalam menyebarkan dakwah.

Dalam kesimpulannya, pelatihan retorika dakwah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri. Dengan keterampilan ini, santri akan dapat mengomunikasikan pesan-pesan agama yang lebih efektif, mempengaruhi audiens, dan membantu masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan analisis santri, yang merupakan modal penting dalam dakwah Islam.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka berikut uraian pokok masalah:

1. Apa metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru?
2. Bagaimana cara meningkatkan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.

D. Manfaat penelitian

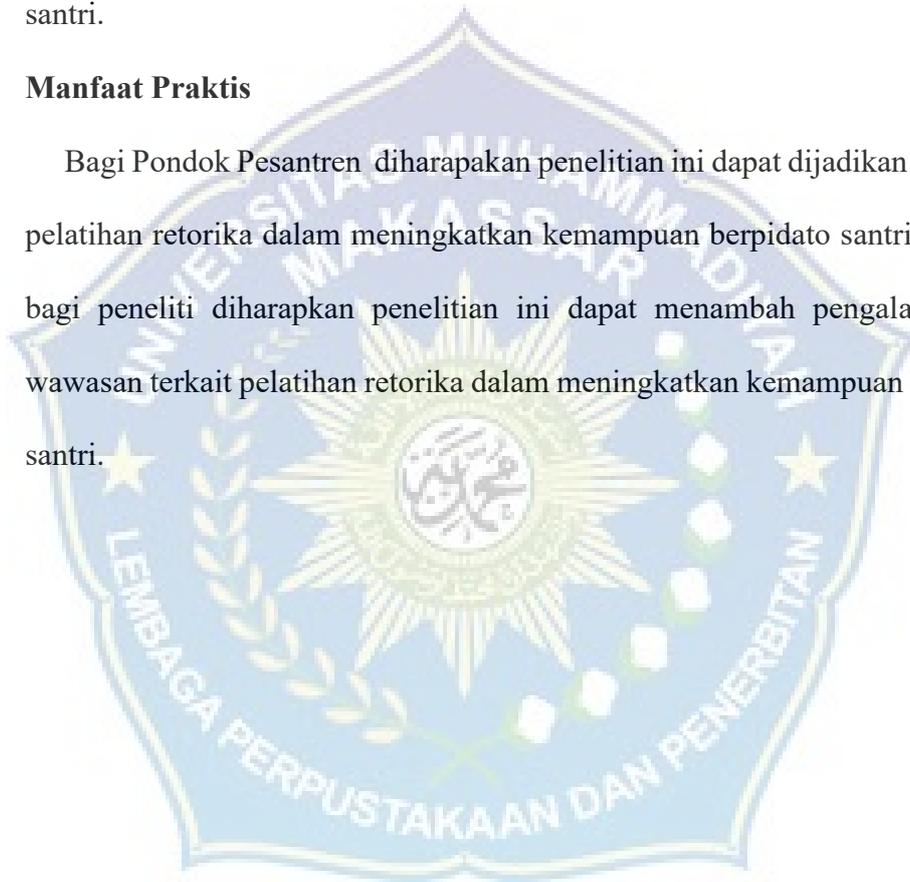
Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat berguna dan bermanfaat pada proses pelatihan retorika dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pondok Pesantren diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelatihan retorika dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri. Adapun bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan terkait pelatihan retorika dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Retorika Dakwah

a. Retorika

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan berkomunikasi yang sangat mendasar yang dimiliki manusia. Sejak lahir manusia sudah berkomunikasi. Sebagian besar komunikasi yang dilakukan oleh manusia berupa komunikasi secara lisan, salah satunya dengan retorika. Retorika berasal dari bahasa Inggris "*rhetoric*" dan bersumber dari bahasa Latin "*rhetorica*" yang berarti ilmu berbicara. Retorika sebagai ilmu memiliki sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif. Rasional berarti apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan logis. Empiris berarti menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum artinya kebenaran yang disampaikan tidak bersifat rahasia dan tidak dirahaskan karena memiliki nilai sosial. Akumulatif merupakan ilmu yang mengatakan retorika sebagai *public speaking* atau berbicara di depan umum. Pengertian retorika juga dapat dilihat secara sempit dan secara luas. Secara sempit retorika hanya meliputi seni berbicara, sedangkan secara luas retorika mengenai penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Pengertian yang umum diketahui di masyarakat adalah pengertian retorika secara sempit, dimana retorika hanya meliputi seni berbicara.³

³ M. Djaali , *Retorika: Ilmu Berbicara*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) h.07

Retorika juga dapat diartikan sebagai teknik persuasi yang melibatkan penggunaan bahasa dan argumen yang efektif untuk mempengaruhi, mengajar, atau menghibur pendengar atau pembaca. Retorika telah digunakan sejak zaman kuno sebagai alat penting dalam komunikasi, terutama dalam politik, hukum, pidato umum, dan sastra.

Ada tiga elemen kunci dalam retorika:

- 1) Pengirim (Orator): Orator adalah individu yang menggunakan retorika untuk menyampaikan pesan. Mereka harus mampu berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang persuasif, dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang dibahas.
- 2) Pesan (Pesan): Pesan adalah isi atau argumen yang ingin disampaikan oleh orator kepada pendengar atau pembaca. Pesan harus disusun dengan baik, menggunakan logika yang kuat, dan didukung oleh bukti atau argumen yang relevan.
- 3) Pendengar (Audiens): Pendengar atau pembaca adalah penerima pesan. Orator harus memahami karakteristik dan kepentingan pendengar untuk mengatur pesan mereka dengan cara yang paling efektif. Mereka harus mempertimbangkan latar belakang, keyakinan, dan emosi pendengar untuk mencapai tujuan persuasif mereka.

Retorika melibatkan berbagai teknik dan strategi seperti penggunaan gaya bahasa, pengulangan, analogi, logika dan deduktif dan induktif, penekanan emosional, dan penggunaan bukti yang meyakinkan. Penting juga untuk

mempertimbangkan konteks komunikasi, termasuk situasi, budaya, dan tujuan komunikasi tersebut.

Studi retorika dapat membantu seseorang untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif, termasuk kemampuan berbicara di depan umum, menulis yang persuasif, dan analisis kritis terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh orang lain.

Hornby dan Parnwell mengartikan istilah “retorika” sebagai seni penggunaan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan, atau berbicara dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan di depan orang banyak. Dengan penekanan pada aspek seni, retorika jelas berbeda dengan bentuk atau cara berbicara lainnya. Dalam hal ini, berbicara dengan menggunakan seni mengandung maksud agar cara berbicara lebih menarik (atraktif), bernilai informasi (informatif), menghibur (rekreatif), dan berpengaruh (persuasif).⁴ Retorika juga dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa yang efektif.

Menurut Suhandang, dalam retorika terkandung kegiatan penyampaian pesan secara lisan dan tertulis, sedangkan dalam public speaking hanya terkandung kegiatan berbicara di depan publik. Oleh karena itu, metode komunikasi yang bisa digunakan dalam aktivitas praktis retorika, tentu saja tidak hanya bersifat auditif, melainkan juga bisa menggunakan metode komunikasi yang bersifat visual dan audio visual.⁵

⁴ *Ibid*, h. 5

⁵ Suhandang, 2012, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato, Nuansa*, (Bandung. PT RajaGrafindo Persada) h. 5

Dalam keberadaannya sebagai ilmu dan model berpikir, retorika bersangkutan-paut dengan faktor-faktor analisis, pengumpulan data, interpretasi, dan sintesis. Untuk memenuhi karakteristik keilmuannya, maka terdapat tiga macam pertanyaan yang ditujukan pada retorika, sebagaimana pertanyaan-pertanyaan itu ditujukan pada setiap ilmu⁶. Uditif, melainkan juga bisa menggunakan metode komunikasi yang bersifat visual dan audio visual. Sehubungan dengan bahasa, Brooks dan Warren menjelaskan bahwa retorika merupakan seni penggunaan bahasa secara efektif. Oleh sebab itu, pada awalnya retorika memang diartikan sebagai kesenian untuk berbicara yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan teknis.

Aspek “memengaruhi” yang dilakukan melalui persuasi, juga memberikan kekuatan lain sehingga retorika berbeda dengan pembicaraan biasa. Kekuatan yang dimaksud terletak pada sifat ilmiah yang terkandung dalam retorika sehingga pengaruh yang disampaikan dapat dilakukan secara ilmiah pula. Simaklah pandangan Golden, yang menyatakan bahwa retorika merupakan studi tentang bagaimana seseorang memengaruhi orang lain untuk membuat pilihan secara bebas.⁷

1) Tujuan Retorika

Tujuan utama retorika adalah meyakinkan, mempengaruhi, dan mengubah sikap atau perilaku orang lain melalui penggunaan bahasa yang efektif dan

⁶ *Ibid*, h. 3

⁷ *Ibid*, h. 1

meyakinkan. Retorika melibatkan pemilihan kata, penyusunan kalimat, pengaturan argumen, penggunaan bahasa, dan penggunaan strategi persuasi yang tepat.

Tujuan retorika adalah menggunakan bahasa dan strategi komunikasi untuk mempengaruhi, menggerakkan, atau meyakinkan orang lain dalam suatu percakapan atau presentasi. Retorika memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, bisnis, pendidikan, dan agama. Dalam konteks agama, retorika digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan efektif dan meyakinkan.

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa dalil yang menyoroti pentingnya retorika dalam menyampaikan pesan agama kepada umat manusia. Berikut adalah beberapa dalil Al-Qur'an yang terkait dengan tujuan retorika:

- a) Memahami pesan dengan jelas: Tujuan retorika adalah menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Allah menekankan pentingnya kejelasan dalam berkomunikasi dalam Surah *Al-Maidah* [5:15], yang berbunyi:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ
الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Terjemahnya:

“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.”⁸

⁸ *Ibid*, h. 110

Ayat ini menegaskan bahwa Allah mengirimkan Rasul-Nya untuk menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami oleh umat manusia dan menyelamatkan mereka.

- b) Memperkuat keyakinan: Retorika dapat digunakan untuk memperkuat keyakinan dan menguatkan iman individu. Surah *Yunus* [10:99] menyatakan:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”⁹

Ayat ini menekankan bahwa keimanan seseorang tidak dapat dipaksakan, namun pesan yang disampaikan dengan retorika yang baik dapat mempengaruhi keyakinan individu.

- c) Membangkitkan refleksi dan introspeksi: Retorika dapat digunakan untuk merangsang refleksi dan introspeksi individu, membantu mereka melihat ke dalam diri mereka sendiri dan mempertimbangkan ajaran agama dengan serius. Surah *Al-Hasyr* [59:18] menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

⁹ *Ibid*, h. 220

hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

Ayat ini mengajak orang-orang yang beriman untuk merenungkan perbuatan mereka dan bertakwa kepada Allah, yang dapat dipahami melalui retorika yang efektif.

- d) Menginspirasi dan memotivasi tindakan: Retorika dapat digunakan untuk menginspirasi dan memotivasi orang untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama.

Surah *Al-Imran* [3:104] menyatakan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹¹

2) Konsep Retorika

Konsep retorika telah ada sejak zaman kuno dan digunakan dalam berbagai konteks, seperti pidato politik, presentasi bisnis, tulisan persuasif, dan bahkan dalam komunikasi sehari-hari.

Konsep retorika melibatkan tiga unsur utama, yaitu pembicara atau penulis (ethos), audiens (pathos), dan pesan (logos).

- a) *Ethos*: *Ethos* berkaitan dengan karakter dan kredibilitas pembicara atau penulis. Untuk meyakinkan audiens, pembicara perlu membangun ethos

¹⁰ *Ibid*, h. 548

¹¹ *Ibid*, h. 63

yang kuat dengan menunjukkan pengetahuan, keahlian, dan integritas yang relevan terkait topik yang dibahas.

b) *Pathos*: *Pathos* mengacu pada penggunaan emosi untuk mempengaruhi audiens. Pembicara atau penulis harus menggunakan kata-kata atau argumen yang mampu membangkitkan emosi, seperti kasih sayang, kemarahan, kegembiraan, atau rasa simpati, agar pesan mereka dapat merasuk ke dalam hati pendengar.

c) *Logos*: *Logos* melibatkan penggunaan logika dan argumen yang kuat. Pembicara atau penulis harus menyajikan argumen yang koheren, fakta yang valid, dan bukti yang meyakinkan untuk mendukung pesan mereka. Penggunaan logika yang baik membantu audiens memahami dan menerima pesan dengan lebih baik.

Selain itu, terdapat juga beberapa alat retorika yang digunakan untuk memperkuat pesan, seperti metafora, hiperbola, ironi, anaphora (pengulangan kata-kata pada awal kalimat), dan lain-lain. Penggunaan alat-alat retorika ini dapat meningkatkan daya tarik dan daya ingat pesan yang disampaikan.

Dalam retorika modern, konsep retorika juga melibatkan pemahaman tentang konteks, budaya, dan nilai-nilai yang mempengaruhi audiens. Sebuah pesan yang efektif harus dapat beradaptasi dengan audiens yang berbeda dan mengambil kira konteks sosial, politik, dan budaya yang ada.

Penting untuk diingat bahwa retorika dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda, baik itu untuk mengungkapkan kebenaran, meyakinkan, atau bahkan

memanipulasi. Oleh karena itu, menjadi kritis dalam memahami dan menganalisis retorika adalah penting agar kita dapat menilai pesan dengan bijak dan objektif.

b. Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu.

Dakwah adalah metode komunikasi karena melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan (*da'i dan mad'u*).¹²

Dalam teori-teori atau cara-cara berdakwah diterangkan dengan jelas atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah Swt. telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah Qur'an surah *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹³

¹²Yuliyatun Tajuddin. *Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah* (STAIN Kudus Vol. 8, no. 2) h. 374

¹³*Ibid*, h. 281

Kata *ud'u* yang artinya “ajaklah” adalah *fi'il amr*, yang menurut aturan *Ushul Fiqh*, setiap *fi'il amr* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya kepada sunnah dan lain- lainnya. Jadi melakukan dakwah Islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau *ibahah* (boleh dikerjakan boleh tidak).

Di dalam ayat yang telah disebut di atas, Allah Swt. telah mengajarkan kita acara berdakwah itu dengan kata-kata Bilhikmati yang artinya “bijaksana”, Al-Hikmati ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Kewajiban dakwah dijelaskan juga dalam surah *Ali-Imran* ayat 10:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁴

Dalam ayat ini ditemukan dua kata perintah yang berbeda, yang pertama “*yad'una*” yakni mengajak dan “*ya'muruna*” yakni memerintahkan.¹⁵ Dan hukum berdakwah bagi umat Muslim dan Muslimah adalah *fardhu kifayah*.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 63

¹⁵Al- -Bayanun, Muhammad Abu Fath. *Fiqh Dakwah*. Solo: Indiva Pustaka, 2008

c). Unsur-Unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah seorang atau sekumpulan orang yang menjadi sumber ide, sehingga pesan dakwah yang di sampaikan akan sangat dipengaruhi oleh keahlian, kecerdasan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku oleh subyek dakwah. Subjek dakwah atau *da'i* berperan sebagai pendakwah atau penyebar dakwah Islam. Seorang *da'i* memiliki tugas tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, baik kepada umat Muslim ataupun non-Muslim.

2) Objek Dakwah

Sasaran dakwah di bedakan menjadi dua yaitu masyarakat yang sudah memeluk agama Islam dan masyarakat yang belum memeluk agama Islam. Dalam menyampaikan dakwah seorang *da'i* harus memperhatikan karakteristik sasaran atau objek dakwah yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, ekonomi atau status sosial, hingga pada level geografis atau area tempat hidupnya ummat.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah yaitu berupa pesan, isi atau muatan yang disampaikan *da'i* kepada ummat. Materi dakwah dapat digolongkan ke dalam masalah akidah, syari'at, ibadah, muamalah, akhlak dan urusan publik. Perlu diingat bahwa materi dakwah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dituju. Dalam berdakwah, ada beberapa konsep yang harus diperhatikan dalam berdakwah, contohnya mengajak manusia untuk berbuat kebaikan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan dengan cara yang tidak menyulitkan. Penting bagi

seorang da'i untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam, pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik.

4) Metode Dakwah

Penggunaan metode dakwah sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Suatu usaha agar supaya tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian juga dengan usaha dakwah.

Penggunaan metode dakwah sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Suatu usaha agar supaya tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian juga dengan usaha dakwah.

Secara garis besar, terdapat tiga metode dakwah, yakni *bil hikmah*, *mau'idzah hasanah*, dan *mujadalah*.

Dakwah *bil hikmah* dan *mau'idzah hasanah* adalah dakwah dengan memberikan contoh dan teladan yang baik, dengan lemah lembut, dakwah dengan mengenal maslahat dan menolak mafsadat. Sedangkan dakwah *bil mujadalah* yaitu dengan melakukan dialog yang baik ketika berdebat atau berdiskusi dengan umat Islam.¹⁶

5) Media dan Sarana Dakwah

Dalam pandangan dakwah, media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar Islam, media massa (radio, televisi, surat kabar, majalah), dan organisasi-organisasi Islam.¹⁷ Penting untuk memilih

¹⁶ Muhammad Asy-Syafrowi, *Assalamu'alaikum Tebarkan Salam Damaikan Alam Media Pressindo*, 2012, h. 140-141

¹⁷ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* (Cet. I; Yogyakarta : Samudra Biru, 2017), h. 33-45.

media dan sarana yang sesuai dengan target audiens, lingkungan, dan teknologi yang teredia. Kombinasi berbagai media dan sarana dakwah dapat membantu mencapai khalayak yang lebih luas dan beragam.

f) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu menyebarkan kebenaran, membantu orang memahami ajaran kebenaran Al-Qur'an, dan mendorong mereka untuk mempraktikkan ajaran Islam. Dakwah dari segi objek, memiliki beberapa tujuan:

- 1) Terbentuknya pribadi muslim yang taat kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia.
- 2) Terbentuknya keluarga sakinah.
- 3) Terciptanya masyarakat yang sejahtera, damai dan Islami.
- 4) Terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, keadilan tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.

Sedangkan tujuan dakwah dari segi materi dakwah, antara lain:

- 1) Tujuan akidah, tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia.
- 2) Tujuan akhlak, terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.
- 3) Tujuan hukum, terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyari'atkan Allah Swt..

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya

adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.

Pengertian pondok pesantren secara terminologis di kalangan para ahli ada beberapa pendapat, seperti dipaparkan berikut ini:

Pondok pesantren adalah dua buah kata yang mempunyai satu kesatuan makna. Kata "pondok" dimungkinkan berasal dari bahasa Arab "funduk" yang artinya hotel atau asrama. Pesantren, kata yang mendapat konfiks -an, mempunyai arti yang sama dengan kata pondok, yaitu tempat tinggal santri.

Sementara itu Geertz menduga bahwa pengertian santri mungkin berasal dari bahasa Sanskerta "shastri" (ilmuwan Hindu yang pandai menulis) yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan arti yang luas: Lebih lanjut diungkapkannya: "Arti yang sempit ialah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren dalam arti yang luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh yang sembahyang pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya".¹⁸

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Asal usul kata "santri" dalam pandangan Nurcholis Majid dapat dilihat dari beberapa pendapat:

¹⁸ JPI FIAI *Jurusan Tarbiyah* Volume V Tahun IV Agustus 1999

1) *Sastra*

Sastra berasal dari perkataan *sastra* sebuah kata sansekerta yang berarti melek huruf, pendapat ini menurut Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang tertulis dari bahasa Arab.¹⁹ Namun, *sastra* dalam bahasa sansekerta juga merujuk pada ilmu atau pengetahuan tertentu. Kata ini sering digunakan dalam konteks sastra, seni, atau ilmu pengetahuan tradisional di India kuno.

2) *Cantrik*

Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari kata '*cantrik*', yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru ini pergi menetap.²⁰

Pengertian pesantren dapat mulai didefinisikan dari perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. John berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa *tamil* yang berarti menjadi guru, sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu, kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²¹

¹⁹ Kompri, *Manajemen dan Kepeminpinan Pondok Pesantren* (cet. 1; Jakarta: Kencana, 2018), h. 1

²⁰ *Ibid*, h. 2

²¹ Zamakhsyari Dhofier, 1994, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, hal. 18.

Secara umum pesantren atau pondok di definisikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kyai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwoinya. Sebagai lembaga yang mengintegrasikan seluruh pusat pendidikan, pendidikan pesantren bersifat total, mencakup seluruh bidang kecakapan anak didik; baik spiritual (*spiritual quotient*), intelektual (*intellectual quotient*), maupun moral-emosional (*emotional quotient*). Secara keseluruhan, adalah lingkungan yang dirancang untuk kepentingan pendidikan.²²

Terdapat berbagai tingkatan pondok pesantren. Yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan menghafal beberapa bagian atau seluruh Al-Qur'an. Ada juga pondok pesantren yang mengajarkan kepada santrinya berbagai kitab fiqih, ilmu aqidah, dan kadang-kadang amalan sufi, di samping tata bahasa Arab (*nahwu-sharaf*).²³ Namun, ada banyak pondok pesantren yang mengajarkan santrinya beberapa pelajaran umum seperti retorika dakwah dalam berpidato. Salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.

b. Awal Mula Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan pola/model yang digunakan oleh para pengembang agama Islam atau istilah praktisnya adalah islamisasi. Menurut penulis, pola/model atau bentuk pengembangan agama Islam di Nusantara ini melalui tiga strategi, yaitu:

²² Nurma Ali Ridlwan, *Manajemen Pondok Pesantren Upaya Preventivisasi Kemunculan dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang*, (Yogyakarta: Lontar Media Tama, 2018), Cet. Ke-1, hal.14

²³ Ridwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Media Group Yogyakarta, 2019), hal. 60

- 1) Melalui pendirian kesultanan, contoh: Kesultanan Demak Bintaro.
- 2) Melalui siar pengembaraan (mengembara), sebagaimana yang dilakukan oleh para aulia atau wali. Beliau termasuk tokoh pengembang Islam, tetapi tidak memiliki lahan takhta kerajaan atau kesultanan, tidak memiliki atau mewariskan bangunan pondok pesantren.
- 3) Melalui pondok pesantren, yaitu merupakan wahana belajar/sekolahan atau kompleks diklat pembelajaran agama Islam.²⁴

Ada dua pendapat mengenai sejarah pesantren ini. Pendapat versi pertama menyebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren berakar dari tradisi Islam itu sendiri. Ada dua cabang pendapat dalam versi pertama ini, cabang pertama menyebutkan pesantren sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad berdakwah dulu. Saat itu para sahabat Nabi belajar agama Islam dengan dikelompokkan di rumah-rumah. Salah satu rumah yang terkenal sebagai tempat belajar Islam adalah rumah Arqam bin Abil Arqam. Sementara cabang pendapat kedua menyebutkan tradisi pesantren berasal dari kalangan sufi penganut tasawuf.

Pada perkembangannya, Pondok Pesantren banyak berdiri di wilayah Nusantara. Selain mencetak santri yang kemudian menjadi kiai, Pondok Pesantren ini juga menghasilkan banyak karya berupa kitab-kitab klasik. Di antara kitab-kitab klasik itu adalah Serat Cobolek dan Serat Centini. Keduanya mengungkap keberadaan pesantren yang eksis setelah abad 16. Pada masa penjajahan, perkembangan Pondok Pesantren sama sekali tidak terhambat. Bahkan, pesantren-

²⁴ Haris Daryono Ali Haji, *Menggali Pemerintahan Negeri Doho Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren Sebelum Walisongo Dan Babad Pondok Tegalsari*, (Yogyakarta: Penerbit Elmatara Yogyakarta, 2016), hal. 175

pesantren itu justru menjadi pusat perjuangan dalam melepaskan diri dari penjajahan Belanda. Sebut saja Kiai Kasan Besari dari Pondok Pesantren Tegalsari, Ponorogo, Jawa Timur. Ada pula yang menyebut nama beliau Mohammad Besari.

c. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren

Manajemen sumber daya manusia di pondok pesantren adalah keseluruhan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan seleksi, pelatihan, dan penempatan, pemberian, kompensasi, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan sumber daya manusia untuk tercapainya berbagai tujuan individu, masyarakat, dan pondok pesantren yang bersangkutan.²⁵

Secara umum pesantren masih menghadapi kendala yang serius menyangkut ketersediaan SDM Profesional dan penerapan manajemen yang pada umumnya masih konvensional, misalnya, tiada pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi, tidak adanya transparansi sumber-sumber keuangan belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan, dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai dengan standar, serta unit-unit kerja yang tidak sesuai dengan aturan buku organisasi. Kiai masih merupakan figur sentral dalam penentuan kebijakan pendidikan pesantren, rekrutmen ustadz atau guru, pengembangan akademik, *reward system*, bobot kerja juga tidak berdasarkan aturan yang baku, dan penyelenggaraan pendidikan seringkali tanpa perencanaan.²⁶ Dalam upaya pencegahan paham keagamaan

²⁵ A. Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2007), hal. 10.

²⁶ Shulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global Laksbang*, hal. 16.

meyimpang terhadap santri, pesantren memerlukan SDM tangguh dan profesional untuk menjalankan tugas ini. Oleh karena itu, pendekatan manajemen SDM pondok pesantren dalam pencegahan paham keagamaan menyimpang perlu dilakukan dengan baik, setidaknya melalui 3 (tiga) tahapan:

- 1) Perencanaan SDM
- 2) Perekrutan SDM di pondok pesantren
- 3) Pengembangan SDM di pondok pesantren.

d. Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Mujamil Qomar, secara historis fungsi pesantren selalu berubah sesuai dengan tren masyarakat yang dihadapinya, seperti masa-masa awal berdiri pesantren di zaman Syekh Maulana Malik Ibrahim, berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran Islam. Kedua fungsi bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Pesantren di masa awal ini lebih dominan sebagai lembaga dakwah, sedangkan unsur pendidikan sekedar membonceng misi dakwah. Saridjo, dkk mempertegas, fungsi pesantren pada kurun Wali Songo adalah mencetak calon ulama dan mubalig yang militan dalam menyiarkan agama Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pesantren pun ikut bergeser dan berkembang, sejalan dengan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan, di zaman kolonial Belanda fungsi pesantren di samping sebagai pusat pendidikan dan dakwah, juga sebagai benteng pertahanan. Seperti diungkapkan oleh A. Wahid Zaeni, pesantren sebagai basis pertahanan bangsa dalam perang melawan penjajah

demis lahirnya kemerdekaan. Maka pesantren berfungsi sebagai pencetak kader bangsa yang benar-benar patriotik, kader yang rela mati demi memperjuangkan bangsa, sanggup mengorbankan seluruh waktu, harta, dan jiwanya. Menurut Mas'shum ada tiga, yaitu:

- 1) Fungsi religius (*diniyah*);
- 2) Fungsi sosial (*ijtimaiyah*); dan
- 3) Fungsi edukasi.

Ketiga fungsi ini masih berjalan sampai sekarang. Sejalan ketiga fungsi tersebut, Ahmad Jazuli dkk, mempertegaskan lagi bahwa:

- 1) Fungsi pertama adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau *tafaqquh fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan bangsa.
- 2) Dakwah menyebarkan Islam, dan ketiga benteng pertahanan moral bangsa dengan landasan akhlakul karimah.

Fungsi pesantren yang multidimensional sungguh mempertegas, bahwa pesantren telah memberikan sumbangan besar terhadap bangsa Indonesia, baik dalam hal:

- 1) Mencerdaskan,
- 2) Memperjuangkan,
- 3) Memerdekakan,
- 4) Mempertahankan,
- 5) Membangun,
- 6) Memajukan bangsa Indonesia.

Fungsi pesantren bukan hanya edukasi dan dakwah, akan tetapi juga sebagai *center* akhlakul karimah, pencetak manusia Indonesia berdedikasi tinggi dengan spiritualitas, intelektualitas, berketerampilan dan terbuka dengan perkembangan zaman.²⁷

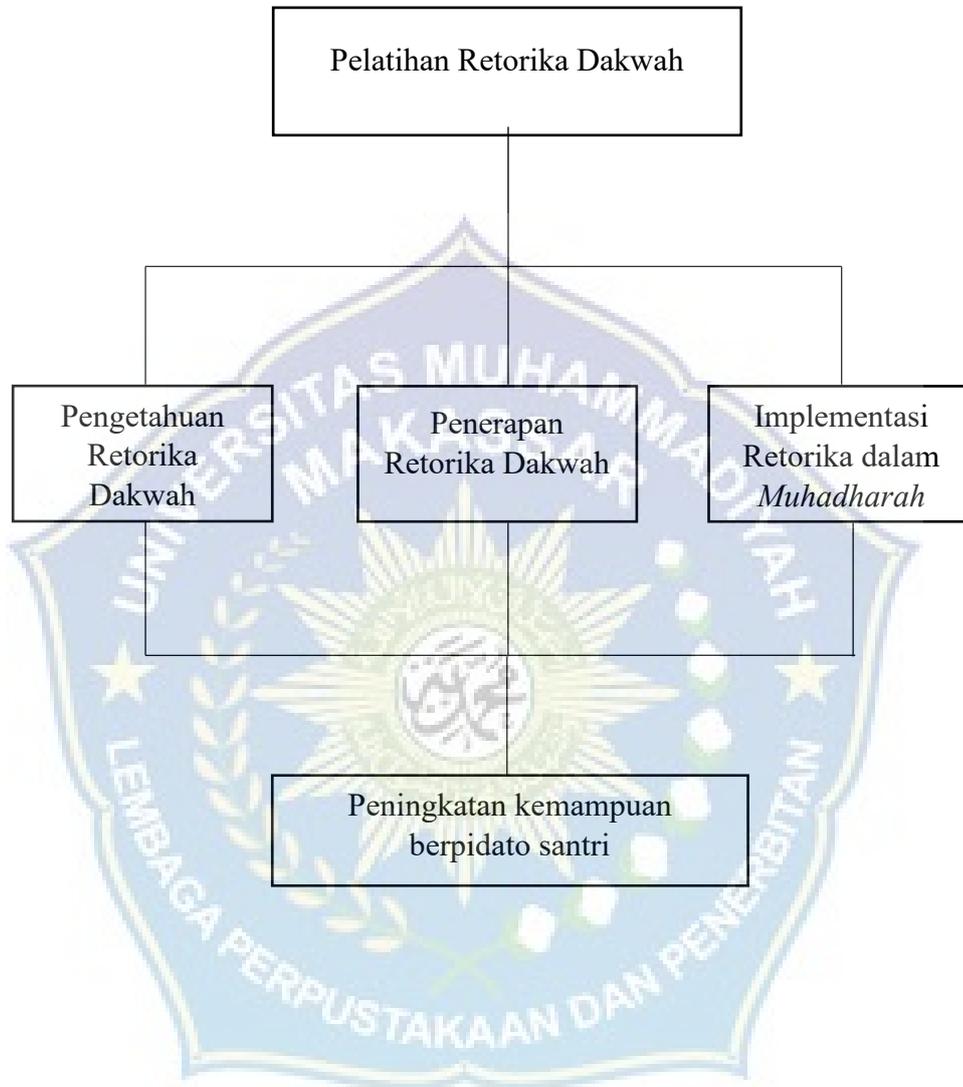
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pelatihan retorika dakwah dan peningkatan kemampuan berpidato santri. Pelatihan retorika dakwah mencakup pengajaran bahasa yang efektif, gestur tubuh, dan pengelolaan emosi saat berpidato.

Pada tingkat awal, kerangka ini akan melibatkan analisis pelatihan retorika dakwah. Selanjutnya, akan dilakukan desain pelatihan retorika dakwah dengan menentukan tujuan dan materi yang relevan dengan kebutuhan santri.

Penerapan pelatihan akan memperhatikan pengetahuan retorika dakwah, penerapan retorika dakwah dan implementasi retorika dalam *muhadharah*. Penerapan pelatihan akan memperhatikan sejauh mana santri dapat mengasah kemampuan mereka. Data hasil evaluasi ini, diharapkan kerangka konseptual ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang efektivitas pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri.

²⁷ *Ibid*, h. 9-10

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru yang berada di Jln. Poros Kolaka-Kolut KM. 51 Ponre Waru, Tolowe Ponre Waru, Kec. Wolo, Kab. Kolaka Prov. Sulawesi Tenggara. Adapun objek penelitian yaitu proses pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini menfokuskan penelitiannya pada Pelatihan Retorika Dakwah dalam Meningkatkan kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru yang meliputi:

1. Metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru
2. Cara meningkatkan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru
3. Faktor pendukung dan penghambat retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

C. Deskripsi fokus penelitian

Proposal ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpidato santri melalui pelatihan retorika dakwah. Retorika dakwah merupakan seni berkomunikasi dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara persuasif dan efektif kepada audiens.

Fokus utama proposal ini adalah menyediakan pelatihan retorika dakwah yang komprehensif bagi para santri. Pelatihan akan mencakup berbagai aspek penting dalam berpidato. Seperti teknik penampilan yang meyakinkan, penggunaan bahasa yang efektif, pengaturan intonasi dan volume suara, serta kemampuan menyusun argumen yang kuat.

Dalam konteks dakwah, penting bagi santri untuk dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan jelas dan menginspirasi audiens. Pelatihan ini akan memberikan penekanan pada keterampilan berbicara di depan umum, kemampuan mempengaruhi, serta penggunaan kata-kata yang relevan dan memberi kesan yang mendalam.

Selain itu, proposal ini juga memperkenalkan metode latihan praktis yang melibatkan simulasi pidato dan diskusi kelompok. Santri akan diberikan kesempatan untuk menghadapi situasi nyata dalam menyampaikan dakwah, menerima umpan balik konstruktif, dan mengasah kemampuan improvisasi mereka.

Diharapkan melalui pelatihan ini, santri akan memiliki kemampuan berpidato yang lebih baik dalam konteks dakwah. Mereka akan menjadi pribadi yang mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan kejelasan, keyakinan, dan daya tarik yang tinggi.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bagaimana data dapat digunakan, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada narasumber peneliti.²⁸

2. Data sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian.²⁹

E. Instrument penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama penelitian adalah peneliti itu sendiri dan instrument penunjang yaitu observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pelaksana, perencana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan juga merupakan pelapor hasil penelitian. Seorang peneliti haruslah memiliki kemampuan terhadap pemahaman metode

²⁸ Umu Sekaran, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Selemba Empat, 2006).

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003)

penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, dan kesiapan peneliti untuk objek penelitian.

Peneliti sebagai instrument penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data untuk membantu dalam mengumpulkan data.

Dengan demikian, peneliti selain harus memiliki pengetahuan juga harus disertai alat ukur yang membantu dalam proses penelitian. Adapun alat yang bisa membantu yaitu:

- a. Panduan wawancara, yakni sebuah tulisan yang berisi detail kegiatan wawancara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data.
- b. Angket, biasanya digunakan untuk pertanyaan yang memuat penilaian personal dari narasumber. Misalnya tingkat kepuasan, penilaian kualitas sebuah produk maupun program.³⁰
- c. Alat tulis, mencakup buku atau kertas dan pena atau pensil. Fungsinya adalah menjadi media bagi peneliti untuk mencatat hal atau data penting selama melakukan pengamatan (observasi).
- d. *Handphone* / Alat perekam, alat ini digunakan untuk merekam kejadian maupun hasil wawancara. Biasanya dalam bentuk rekaman suara atau foto, bisa menggunakan fitur rekaman di *smartphone*.

³⁰ T. Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012)

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki atau diidentifikasi.

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada kinerja jangka panjang atau pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri.
- c. Kemudian membahas perilaku dan kejadian dalam konteks insiden yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- d. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang melibatkan pemahaman yang diusulkan atau yang sedang berlangsung.
- e. Kadang-kadang terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan data yang disediakan tidak sesuai dengan data peneliti.
- f. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

2. Wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi wawancara.³¹ Untuk memastikan bahwa wawancara tetap berfokus pada pada subjek penelitian, maka peneliti melakukan

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif jenis* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 101

wawancara menggunakan pedoman wawancara dan alat-alat yang terkait wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi ilmu sosial; lebih khusus, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data historis.³² Mengenai hal-hal atau variabel seperti agenda, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger agenda, dan lain sebagainya.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa dokumentasi melibatkan dalam mencari informasi yang tersembunyi dalam buku, artikel, dan bahan tertulis lainnya.

G. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan teknik analisis data domain biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relative menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus atau permasalahan yang di tengah diteliti data dengan cara yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, untuk itu perlu segera

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*. (Cet.2: Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

dilakukan analisis data melalui reduksi data yang berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.³³

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagam. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan/*Verifikasi* merupakan kegiatan diakhir penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subyek tempat penelitian itu dilaksanakan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Ponre Waru

Kecamatan Wolo khususnya Desa Tolowe Ponre Waru penduduknya mayoritas Islam, wajar pemuka-pemuka masyarakat memikirkan tentang perkembangan agama Islam khususnya di kalangan generasi penerus. Salah satu cara untuk menyiapkan generasi penerus adalah melalui lembaga-lembaga Islam, maka didirikanlah Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam.

Berawal dari ide Almarhum P Paseng pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Desa Tolowe Ponre Waru, tahun 1973, untuk mendirikan lembaga Pesantren yang di peruntukkan untuk anak-anak remaja muslim. Namun situasi dan kondisi pada saat itu adalah Madrasah Tsanawiyah.

Kemudian pada tahun 1988, semangat itu bangkit lagi dan berusaha untuk mewujudkan dalam bentuk realita, semangat itu bangkit kembali dengan gagasan dari salah seorang Da'i Muhammadiyah Pusat yang bernama Syamsir Tasbih bersama Ustaz H. Abdul Fattah Yasin (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kolaka) pada waktu itu. Ide ini dimusyawarahkan bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat kolaka khususnya masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru. Namun tidak sedikit

hambatan yang dihadapi. Namun, dengan tekad dan niat yang tulus pendirian pondok pesantren tetap diupayakan.³⁴

Pada bulan Desember 1988, studi banding di beberapa pondok pesantren yang dianggap maju di Sulawesi Selatan. Pada waktu itu berangkatlah P. Paseng bersama Ustaz Abdul Fattah Yasin, Drs. H. Ismail Arsyad, H. Kanba,, H M Syatir S.Ag untuk melihat langsung:

- a. Pondok Pesantren Gombara Muhammadiyah Ujung Pandang.
- b. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maccopa di Maros
- c. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Sinjai

Dari hasil kunjungan itu model pesantren yang dengan keinginan mereka adalah pondok Pesantren Muhammadiyah Gombara Ujung Pandang yang saat itu di pimpin langsung oleh KH. Djabar Ashiri.

Pada tahun 1988 pendirian Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Ponre Waeu di mulai dengan peletakan batu pertamanya oleh Bupati Kolaka Daerah TK II Kolaka (Bapak Ir H. Andi Pangerang Umar). Kemudian diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah TK I Sulawesi Tenggara (Bapak Ir. H. Alala) pada tanggal 12 November 1989.

Sejak tahun 1988, mengadakan kegiatan belajar mengajar dan pembinaan kepondokan yang dipimpin oleh Ust. Abd Fattah Yasin bersama dengan Syamsir Tasbih, Drs M Natsir TP, Sirajuddin BA, M Jufri H. Masing-masing pada waktu itu

³⁴ H.M Natsir tp, selaku pimpinan Pondok Pesantren, wawancara tanggal 19 Desember 2023

Ust. Abdul Fattah Yasin sebagai pimpinan pondok, Drs. M Natsir TP Pimpinan Madrasah Tsanawiyah dan M Jufri H Kepala Madrasah Diniyah.

Meski sarana dan prasarana saat itu belum memadai, para pengasuh berupaya untuk memberi bekal kepada santri yang baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum dan ilmu keterampilan lainnya seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Latihan Ceramah, Olahraga, dan Shalat Berjamaah setiap waktu.

Adapun langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama*; memasukkam kurikulum Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah serta Ibtidaiyah ke dalam kurikulum pondok dengan cara ini para santri diharapkan dapat mengikuti ujian Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri. Adapun MDA diganti Madrasah Ibtidaiyah yang juga diharapkan nantinya dapat mengikuti ujian pada MIN. *Kedua*, para santri diwajibkan tinggal di asrama khususnya tingkat Aliyah dan Tsanawiyah. *Ketiga*, para santri diaktifkan belajar Bahasa Arab dan Inggris dan latihan ceramah.

Adapun profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru yaitu:

Tabel 1.2 Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

NO	PROFIL PONDOK PESANTREN	
1.	Nama Pesantren	Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru
2.	Nomor Statistik Pesantren	512374010021
3.	Alamat Pesantren	Jalan. Trans Sulawesi Km. 51 Desa : Tolowe Ponre Waru

		Kecamatan : Kolaka Kab/Kota : Kolaka Provinsi : Sulawesi Selatan No. Telp/Hp : 0852-5523-697
4.	Tahun Berdiri	1988
5.	Jenis Pondok Pesantren	Integral (terintegrasi dengan sekolah dan madrasah)
6.	Jenis Satuan Pendidikan	Pendidikan formal di bawah Kemenag (RA, MI, MTS, MA) MDA dan TPQ
7.	Lembaga Penyelenggaraan	PW Muhammadiyah Sultra
8.	Pimpinan Pondok Pesantren	Drs. H.M. Natsir Tp
9.	Pendiri	P. Paseng (Kades Ponre Waru Pertama / Almarhum) K.H. Abd. Fattah Yasin (Almarhum) Ust. Samsir Tasbi. BA
10.	Kepemilikan Tanah	Hibah/Wakaf
11.	Luas Tanah	2 Ha
12.	Status Bangunan	Milik Pribadi / Permanen
13.	Luas Bangunan	3510 M ²
14.	Jumlah Peserta Didik	402 Orang
15.	Jumlah Yang Mukim	81 Orang

Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren Darul Arqam Ponre Waru

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

a. Visi

Adapun visi Pndok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru adalah sebagai lembaga pendidikan demi terwujudnya generasi Muhammadiyah yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEKS.

b. Misi

- 1) Pendidikan formal berbasis pesantren
- 2) Membentuk kader yang berilmu dengan membekali *life skill* baik di bidang IMTAQ dan IPTEK yang dapat meningkatkan keterampilan santri dimasa depan.
- 3) Menjalin dan mengembangkan hubungan serta kerjasama kelembagaan dengan berbagai pihak.

3. Struktur dan Kepengurusan Pondo Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka banyak mengalami perkembangan, baik fisik maupun non fisik. Dalam hal ini Drs. H. Natsir Tp selaku pengasuh dan pimpinan tidak bergerak sendiri melainkan dibantu oleh para pengurus atau para ustadz dan ustadzah.

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

Mudir : Drs. H.M Natsir TP

Sekretaris : Arman Muhammad S.Pd

Bendahara : Hj. Hasnah T. BA

Tabel 1.3 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Arman Maulana S.Pd	Ustadz
2.	Abdan Syakiran S.Sos	Ustadz

3.	M. Djufri	Ustadz
4.	Imron Komaruddin SH.	Ustadz
5.	Roni krisniadi	Ustadz
6.	Nurlaelah S.Sos	Ustadzah
7.	Hajriani S.Mat	Ustadzah
8.	Jihan Nurjannah A.Md,Kep	Ustadzah
9.	Nur Hidayatullah	Ustadzah

Tabel di atas adalah daftar ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru yang berjumlah sebanyak 9 orang yang terdiri dari 5 ustadz dan 4 ustadzah. Semua ustadz dan ustadzah mukim di pondok kecuali 4 orang.

Tabel 1.4 Jumlah Santri Mukim

NO	SANTRI	JUMLAH
1.	Putra	29
2.	Putri	52
	JUMLAH	81

Tabel diatas merupakan jumlah santri pada tahun 2023. Pada saat ini jumlah santri berjumlah 81 orang yang menetap di pondok pesantren. Saat ini belum ada peraturan yang mewajibkan seluruh siswa-siswinya untuk menetap di dalam pondok.

4. Kondisi Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru mulai berkembang, pada tahun 1998 masih sangat minimal dimana bangunannya masih semi permanen, berupa bangunan asrama putra-putri, ruang belajar dan ramah guru yang berasal dari donatur swadaya masyarakat. Kemudian pada tahun 1990 berdirilah dua buah asrama putra dan putri yang permanen, yang dananya berasal dari bantuan karyawan kolaka untuk asrama putra dan dari swadaya masyarakat untuk asrama putri. Pada tahun 1994-1995 bangunannya bertambah yaitu dua buah rumah guru yang berasal dari bantuan swadaya masyarakat. Pada tahun 2000 barulah perkembangan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru mulai terlihat walaupun belum mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Kabupaten Kolaka berkat kerjasama dan kepedulian Masyarakat Tolowe Ponre Waru dan di tunjang dengan pendapatan masyarakat yang mulai meningkat dan bertambahnya donatur yang ada pada saat itu, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru akhirnya berkembang dan mulai berbenah.

Pada tahun itu berdirilah bangunan berupa aula dan laboratorium dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2001 berdirilah masjid Rahmatan lil alamin di tengah-tengah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru. Masjid itulah yang sampai saat ini menjadi ikon dan bangunan sangat penting di Desa Tolowe Ponre Waru dan terkhusus di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru mulai berkembang dan mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Kota Kabupaten Kolaka terbukti dengan adanya bantuan dari departemen agama Kolaka berupa dua ruang kelas belajar di tahun 2010, hal ini memberikan dampak yang begitu positif mengingat belajar mengajar dan juga jumlah siswa yang terus bertambah dari tahun ke tahun membutuhkan sarana dan prasana yang baik untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar yang ada.

Di tahun 2012 Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Ponre Waru kembali mendapatkan bantuan dari departemen agama Kabupaten Kolaka berupa dua ruang belajar permanen, bangunan tersebut juga telah mengisi 80% lahan dari dua hektar lahan yang tersedia dan di tahun itu pula perkembangan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru sangat terlihat jelas di samping jumlah siswa yang terus bertambah, infrastruktur yang ada juga makin memadai. Tidak hanya sampai di situ pembangunan infrastruktur terus berlanjut, bukan hanya dari departemen agama dan swadaya masyarakat, di tahun 2013 Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru kembali mendapatkan bantuan berupa tiga ruang kelas permanen dari program pemerintah PNPM-MPD. Lalu pada tahun 2021 PT. Ceria Nugraha Indotama memberikan bantuan berupa 1 buah dapur umum.

Tabel 1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru dari Tahun ke Tahun

NO	TAHUN	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	1988-1989	- Gedung Asrama - Madrasah Aliyah - Masjid - Perumahan Guru	2 buah 1 Buah 1 buah 1 buah	-Asrama Putra dan Putri yang semi permanen -Terdiri dari 3 ruang kelas yang semi permanen -di dalamnya terdapat mimbar, lemari, buku, dan Alquran -Semi permanen
2.	1990-1997	-Asrama -Perumahan Guru -Gedung Madrasah Ibtidaiyyah -Gedung Madrasah Tsanawiyah -Gedung Madrasah Aliyah	2 buah 2 buah 2 buah 1 buah 1 buah	-Permanen Putra dan Putri -Permanen -Permanen -Permanen terdiri dari 3 ruang kelas -Permanen
3.	1998-2000	-Gedung Aula -Perumahan Guru -Laboratorium	1 buah 3 buah 2 buah	-Permanen -Permanen -Permanen

4.	2001-2008	-Perpustakaan	1 buah	-Permanen
		-Mesjid	1 buah	-Permanen
		-Gedung Madrasah Ibtidaiyyah	1 buah	(Bngunannya 2 tingkat)
		-Gedung Madrasah Tsanawiyah	1 buah	-Permanen
		-Kantor Madrasah Ibtidaiyyah	1 buah	-Permanen yang terdiri dari 3 kelas
5.	2008-2020	-Gedung Madrasah Tsanawiyah	1 buah	-Permanen
		-Gedung Madrasah Diniyyah Awwaliyah	1 buah	-Permanen
		-Gedung Madrasah Aliyah	1 buah	-Permanen
		-MCK	1 buah	-Permanen
		6.	2021-2023	Dapur Umum

5. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

- a. Adapun aktivitas santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru sebagai berikut:³⁵

³⁵ Nur Hidayatullah, selaku pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, wawancara pada tanggal 01 Desember 2023

Tabel 1.6 Kegiatan Harian Santri

NO	WAKTU	KEGIATAN HARIAN
1.	04.00 – 05.30	Sholat subuh berjamaah dan menghafal Al-qur'an
2.	05.30 – 06.00	Pemberian mufrodad, muhaddatsah serta menyeter hapalan mufrodad
3.	06.00 – 07.00	Bersih-bersih, mandi, sarapan dan persiapan belajar di kelas
4.	07.00 – 08.00	Sholat Dhuha dan Muhadharah
5.	08.00 – 12.30	Belajar di sekolah dan sholat zuhur berjamaah
6.	12.30 – 13.30	Kembali belajar di sekolah
7.	13.00 – 15.15	Makan siang dan istirahat
8.	15.15 – 17.00	Sholat Ashar berjamaah dan menyeter hapalan Al-qur'an
9.	17.00 – 18.00	Bersih-bersih dan siap-siap ke mesjid
10.	18.00 – 19.30	Sholat Maghrib berjamaah dan kajian kitab
11.	19.30 – 22.00	Sholat Isya berjamaah, makan malam dan mengulangi pelajaran sekolah
12.	22.00 – 04.00	Istirahat

Selain peneliti melakukan wawancara dengan pengurus di Pondok Pesantren, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri yang tinggal di dalam Pondok Pesantren mengenai kegiatan yang dijalani setiap hari, yaitu Salwa Aqila Zikra santri kelas VIII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru.

Kegiatan saya sehari-hari, setelah kita selesai sholat subuh berjalan, biasanya setelah sholat kita membaca al-Qur'an atau belajar, biasa

juga setelah sholat subuh di pakai untuk mufrodat kemudian kita bersiap-siap kesekolah, seruhnya kita masih harus masuk sendiri sesuai dengan piket, tetapi makan siang dan malam makanannya sudah siap saji. Tetapi jika sesudah memasak kita harus bersih-bersih dulu jika biasa saya terlambat kesekolah, paling aku tidak suka apabila baca al-Qur'an setelah sholat subuh lalu rasa mengantuk, dan ketika tidur lalu di bangunkan untuk membaca al-Qur'an atau belajar oleh pengurus.³⁶

b. Kegiatan belajar mengajar Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

Kegiatan belajar mengajar santri adalah proses pendidikan yang dilakukan dengan beberapa elemen yang umumnya terkait dengan kegiatan belajar mengajar santri. Adapun usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesantren dalam proses belajar mengajar adalah seperti Tahsin, kajian kitab, qawa'id, ilmu pengetahuan umum, kegiatan keagamaan, dan kehidupan asrama. Kemudian ada beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas harian maupun mingguan para santri, antara lain: sholat dhuha, kultum, tadarrus qur'an, tahfidz qur'an, puasa sunnah, latihan pramuka dan tapak suci.

Adapun kegiatan tahunan berkala Pondok Pesantren ini yaitu seperti pergantian pengurus, peringatan hari besar islam, kerja organisasi santri, porseni, IPM penerimaan santri baru pada awal tahun pelajaran.

Kurikulum pembelajaran di pondok ini di sesuaikan dengan intruksi ustadz. Artinya, pembelajaran bersifat fleksibel. Apa yang menjadi anjuran itulah yang menjadi bahan pembelajaran para santri. Sedangkan dalam proses belajar mengajar di pondok ini tempat yang dipergunakan antara lain: mesjid, kelas, dan asrama.

³⁶ Salwa Aqila Zikra, santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Pore Waru, wawancara pada tanggal 29 November 2023

Tujuan dari kegiatan belajar diatas tidak lain adalah untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, nilai-nilai moral yang kuat, dan kemampuan untuk memahami dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, agar dapat membekali santri dengan keterampilan komunikasi yang efektif dalam upaya menyampaikan pesan-pesan agama islam kepada masyarakat.³⁷

6. Peraturan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

- a. Para santri diwajibkan berpakaian muslim
- b. Patuh dan hormat kepada pengasuh, guru dan pengurus
- c. Disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan
- d. Menjaga kerukunan
- e. Menjaga kondusivitas asrama dan sekolah dengan tidak melakukan kegaduhan
- f. Menjaga kesopanan dan akhlakul karimah
- g. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan pesantren
- h. Menjaga fasilitas pesantren dan sekolah
- i. Santri diwajibkan shalat 5 waktu berjamaah di masjid
- j. Steril dari narkoba dan miras
- k. Menghargai teman dan tidak melakukan pembulian
- l. Tidak merugikan orang lain dalam bentuk apapun
- m. Izin ketertiban apabila berhalangan mengikuti kegiatan
- n. Santri wajib berbahasa arab dan inggris

³⁷ Abdan Syakiran, selaku pengurus bagian kesartrian di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, wawancara pada tanggal 12 November 2023

- o. Santri wajib mencuci piring setelah makan
- p. Santri diwajibkan untuk puasa sunnah setiap senin dan kamis
- q. Santri wajib shalat dhuha di masjid setiap hari
- r. Wajib menghafalkan kosa kata (mufradhat) yang telah diberikan
- s. Santri wajib tidur pada pukul 22.00
- t. Dilarang berbicara kotor, saling mengejek, menyinggung, berkelahi dan bermalas-malasan
- u. Dilarang makan dan minum sambil berdiri/berjalan
- v. Dilarang keluar kawasan pesantren tanpa izin pembina³⁸

Peraturan-peraturan diatas merupakan peraturan yang wajib ditaati oleh seluruh santri dan apabila ada santri yang melanggar maka sanksinya ada beberapa yaitu: membersihkan asrama dan halaman Pesantren, jalan bebek mengelilingi lapangan, kenkreng, dan denda dengan nominal tertentu.

B. Metode Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

Pidato adalah bentuk komunikasi lisan yang disampaikan oleh seseorang kepada audiens dengan tujuan unruk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi tertentu. Pidato sering kali memiliki struktur yang terorganisir dan biasanya disampaikan dalam situasi formal atau semi-formal. Pidato digunakan untuk mengisnpirasi, meyakinkan, memotivasi, mengedukasi, atau menghibur audiens, tergantung pada tujuannya. Kemampuan dalam memberikan pidato

³⁸ Nur Hidayatullah, selaku pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, wawancara pada tanggal 01 Desember 2023

dengan baik sering kali melibatkan penggunaan retorika, gaya bahasa, dan penampilan yang baik.

Bagi santri, pidato adalah salah satu bentuk komunikasi lisan yang digunakan dalam konteks pendidikan agama Islam. Pidato dalam konteks santri biasanya berkaitan dengan penyampaian pesan, gagasan, atau ajaran agama Islam kepada sesama santri atau masyarakat yang lebih luas. Santri seringkali diberi pelatihan untuk mampu memberikan pidato dengan baik dalam konteks agama, seperti mengenai nilai-nilai Islam, dakwah, atau tafsir Al-Qur'an. Pidato bagi santri dapat menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan agama, memotivasi sesama santri, dan memperkuat pemahaman keagamaan.

Terkait dengan penjelasan diatas, Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Pembina bagian kesarifan, Ustadzah Nurlaelah yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri itu dengan metode pembiasaan, santri dibiasakan aktif menyampaikan nasihat, ceramah di hadapan teman-temannya. Mungkin yang awalnya terbata-bata ketika berpidato di hadapan umum, nantinya akan mampu berbicara dengan *public speaking* yang baik karena adanya pembiasaan untuk melatih lisan juga mental santri ketika berbicara dan berpidato di hadapan umum. Tapi, yang paling penting selain metode pembiasaan adalah juga harus diimbangi dengan metode uswah dan motivasi, jadi santri yang sudah melakukan pidato kita beri kritik dan saran yang sifatnya membangun diselingi sedikit ujian agar kepercayaan dirinya muncul yang pada akhirnya kemampuan berpidatonya pun akan meningkat meski perlahan. Metode Iswah juga tidak kalah penting disamping mereka dituntut untuk mampu berpidato dengan baik. Kita sebagai pembina harus memperlihatkan contoh berpidato yang baik dan benar seperti apa, agar mereka punya panutan dalam meningkatkan kemampuannya.³⁹

³⁹ Nurlaelah, selaku pembina Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, wawancara pada tanggal 17 November 2023

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru juga adalah melakukan *muhadharah* setiap hari setelah sholat dhuha dan sebelum memasuki kelas, hal ini bertujuan untuk membuat santri terbiasa berbicara di depan khayalak umum. Adapun untuk pelatihan pidato di asrama tentu saja berbeda. Untuk di asrama, muhadharah 2 kali dalam sepekan untuk putra dan sepekan sekali untuk putri. Terkait hal itu kami mewawancarai salah satu pembina asrama putra, Ustadz Imron Komaruddin mengatakan bahwa:

Latihan yang dilakukan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berpidato yaitu diadakannya muhadharah 2 hari dalam sepekan, hari senin untuk anak-anak yang sudah tingkat Ulya/Aliyah mereka berlatih khutbah di hadapan anak-anak, dan untuk kedua kami adakan muhadharah untuk Mts yaitu latihan ceramah yang di adakan setiap hari kamis/malam jumat.⁴⁰

Selain *muhadharah*, ada beberapa metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berpidato. Beberapa diantaranya yaitu:

1. Latihan Rutin, yaitu santri diberi kesempatan untuk berpidato secara rutin, baik di kelas atau di asrama.
2. Pendampingan, santri diberikan pendampingan secara individual untuk memberi mereka beberapa saran, kritik atau arahan dan masukan dalam membantu mereka mengatasi kekurangan. Agar mereka dapat memahami materi yang akan mereka sampaikan pada audiens.
3. Penguasaan/pemahaman materi, tentu saja sebelum menyampaikan pidato santri harus terlebih dahulu menguasai dan memahami apa yang ingin

⁴⁰ Imron Komaruddin, selaku pembina putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, wawancara pada tanggal 17 November 2023

mereka sampaikan. Karena, jika mereka sendiri tidak memahami materi yang mereka bawa maka hal itu akan mempersulit mereka.

Dari poin-poin di atas, peneliti mewawancarai salah satu bagian kesiswaan mengenai metode yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri yaitu Ustadz Abdan Syakiran:

Sebelum muhadharah, santri yang bertugas untuk berpidato terlebih dahulu menghadap ke pembina untuk meminta saran atau masukan mengenai judul atau materi pidato yang akan disampaikan, lalu pembina akan memberi masukan mengenai bagaimana intonasi dan mimik yang tepat ketika berpidato.⁴¹

Dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren yang tentunya kita pahami bahwa pembina dan guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pidato santri baik itu di Pondok Pesantren ataupun di luar Pondok Pesantren.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru

Adapun dalam pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, tidak selamanya dapat berjalan mulus sesuai dengan strategi yang telah dibentuk dan diharapkan. Terkadang, proses pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri yang dilakukan didukung dengan beberapa faktor pendukung, serta terkadang juga terhambat oleh beberapa kendala-kendala tertentu yang dapat menjadi penghambat sampainya pesan-pesan atau masukan kepada santri.

⁴¹ Abdan Syakiran, selaku pengurus bagian kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, wawancara pada tanggal 12 November 2023

Adapun beberapa contoh penghambat retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri adalah kurangnya kesadaran santri mengenai latihan secara mandiri di asrama. Dalam hal ini, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk melakukan latihan mandiri di asrama. Dan juga, ada beberapa santri yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan retorika dakwah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai santri, kami masih memiliki tantangan tersendiri dalam mengaplikasikan retorika dakwah di kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dalam menyusun kata atau kalimat dengan baik dan benar serta gerakan dan intonasi yang sesuai dengan kalimat. Dan juga, kurangnya persiapan mental kami sebelum berbicara di depan umum.⁴²

Adapun ustadz Imron selaku pembina santri yang juga menetap di salah satu perumahan pembina Pesantren mengungkapkan perihal hambatan dan faktor yang mendukung yang dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dari peningkatan berpidato santri yaitu mudahnya anak-anak di berikan arahan untuk berkembang dan mahir dalam menyampaikan suatu pesan dalam tek ceramah, adapun penghambatnya perkembangan kemampuan anak-anak tidak semuanya sama karena di pondok ini tidak semja yang masuk pondok pintar dalam baca tulis quran.⁴³

Sedangkan menurut salah satu pembina asrama putri menerangkan salah satu penyebab yang menjadi faktor penghambat retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri;

⁴² Salsabilah, santri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah ponre waru. Wawancara pada tanggal 12 November 2023

⁴³ Imron Komaruddin, selaku pembina putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, wawancara pada tanggal 17 November 2023

Malas, kebiasaan melanggar, akhirnya terbiasa melanggar sehingga menjadi sesuatu yang dapat menjadi faktor utama dalam menghambat pelatihan retorika dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri.⁴⁴

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, adalah sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan muhadharah setiap pekan, sehingga santri sering terlatih berbicara di depan audiens.
2. Kepercayaan diri, pembangunan kepercayaan diri melalui dukungan positif atas kemajuan.
3. Penguasaan materi, pengetahuan mendalam terhadap materi yang akan dibawakan.

Sedangkan beberapa faktor penghambat dalam pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru adalah:

1. Adanya santri yang masih belum bisa baca tulis Quran sehingga menjadi penghambat dalam melakukan latihan berpidato.
2. Kurangnya pelatihan, santri masih kurang melakukan latihan secara mandiri.
3. Ketakutan dan kecemasan, khawatir akan penilaian dari orang lain.

⁴⁴ Nur Hidayatullah, selaku pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru, wawancara pada tanggal 01 Desember 2023

4. Kurangnya pengetahuan materi, tidak menguasai materi yang akan dibawakan.
5. Kurangnya dukungan, tidak mendapatkan dukungan dari beberapa pihak.
6. Ketidak percayaan diri, kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan berbicara.

D. Analisis Penelitian

Dari hasil pemaparan penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa pelatihan reotika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri yang diterapkan oleh pembina terhadap santrinya, masih memiliki kekurangan. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana santri ketika berpidato melalui kegiatan muhadharah.

Walaupun pada hakikatnya, masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi pembina maupun santri dalam proses pelatihan, mengingat setiap kemampuan dan pemahaman setiap santri itu berbeda-beda, akan tetapi hal itu dapat diadaptasi oleh para ustadz dan ustadzah dengan baik. Misalnya ada beberapa santri yang merasa kurang ketika berpidato, maka ustadz dan ustadzah akan memberi masukan agar santri tersebut dapat memahami dimana letak kekurangannya.

Strategi pelatihan efektif yang diterapkan pembina kepada santri dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpidato santri, strategi ini cukup berhasil sehingga mereka menjadi lebih percaya diri ketika berbicara dan berpidato di hadapan khalayak umum dan berdakwah ke masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Retorika dan pidato merupakan dua hal yang saling berkaitan, dalam artian semua hukum yang berlaku dalam ilmu retorika maka berlaku juga dalam ilmu berpidato, keduanya bermanfaat bagi setiap individu. Dengan adanya retorika dalam berpidato maka apa dicapkan akan tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya.

Strategi pelatihan retorika dalam meningkatkan kemampuan berpidato yang diterapkan dalam bentuk *muhadharah*. Beberapa faktor pendukung pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru adalah sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan muhadharah setiap pekan, sehingga santri sering terlatih berbicara di depan audiens.
2. Kepercayaan diri, pembangunan kepercayaan diri melalui dukungan positif atas kemajuan.
3. Penguasaan materi, pengetahuan mendalam terhadap materi yang akan dibawakan.

Sedangkan beberapa faktor penghambat pelatihan retorika dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru adalah sebagai berikut:

1. Adanya santri yang masih belum bisa baca tulis Quran sehingga menjadi penghambat dalam melakukan latihan berpidato.

2. Kurangnya pelatihan, santri masih kurang melakukan latihan secara mandiri.
3. Ketakutan dan kecemasan, khawatir akan penilaian dari orang lain.
4. Kurangnya pengetahuan materi, tidak menguasai materi yang akan dibawakan.
5. Kurangnya dukungan, tidak mendapatkan dukungan dari beberapa pihak.
6. Ketidakpercayaan diri, kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan berbicara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa masukan peneliti yang direkomendasikan diantaranya yaitu:

1. Sebaiknya pembina lebih meningkatkan lagi metode pembelajaran santri dalam baca tulis Quran, agar hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam pelatihan berpidato.
2. Pembina juga harus lebih banyak memberi masukan-masukan yang mendorong agar santri lebih percaya diri ketika berbicara di depan khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- -Bayanun, Muhammad Abu Fath. 2008. *Fiqih Dakwah*. Solo: Indiva Pustaka.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*. (Cet.2: Jakarta: Kencana, 2008).
- Dhofier Zamakhsyari, 1994, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta.
- Djaali M. 2013 *Retorika: Buku Ajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- FIAI JPI. 1999. *Jurusan Tarbiyah Volume V Tahun IV Agustus*
- Haris Daryono Ali Haji, 2016. *Menggali Pemerintahan Negeri Doho Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren Sebelum Walisongo Dan Babad Pondok Tegalsari*, Yogyakarta: Penerbit Elmatara Yogyakarta.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Kompri, *Manajemen Dan Kepeminpinan Pondok Pesantren* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2018)
- Masyhud Shulthon, M.Pd., *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global Laksbang*.
- Muhammad Asy-Syafrowi. 2012. *Assalamu'alaikum Tebarkan Salam Damaikan Alam* Media Pressindo.
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* (Cet. I; Yogyakarta : Samudra Biru, 2017).

- Ridlwani Nurma Ali, 2018. *Manajemen Pondok Pesantren Upaya Preventivisasi Kemunculan dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang*, Yogyakarta: Lontar Media Tama.
- Ridwan, 2019. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Media Group Yogyakarta.
- Sihotang, A. 2007 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, 2012. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato, Nuansa*, Bandung: PT RajaGrafindo
- Sutabri T. 2012 *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Umu Sekaran. 2006 *Metode Penelitian*. Jakarta : Selemba Empat.
- Yuliyatun Tajuddin. *Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah (STAIN Kudus Vol. 8, no. 2)*.

LAMPIRAN

Lampiran: Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Dr. Sutomo No. 1 Kolaka 93517

Nomor : 070 /820/ 2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kab. Kolaka
 Di - **K o l a k a**

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1222/FAI/05A.2-II/VIII/45/2023 tanggal, 07 Agustus 2023, maka pada prinsipnya kami menyetujui memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : NURUL FADILAH
 NIM : 10527.1112020
 Prog. Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi.

- a. Judul Penelitian : "PELATIHAN RETORIKA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDIK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PONRE WARU".
 b. Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru
 c. Waktu Penelitian : 11 Agustus 2023 s/d 11 Oktober 2023 Sampai Selesai

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selalu menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati Perundang-undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati adat-istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Setelah selesai penelitiannya, agar melaporkan hasilnya (Dalam Bentuk Skripsi) kepada Bupati Kolaka Cq. Badan Kesbangpol Kabupaten Kolaka.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kolaka, 02 Oktober 2023

a.n. KEPALA BADAN KESBANGPOL
 KABUPATEN KOLAKA

KABID. KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENANGANAN
 KONFLIK


MASNIATI AHMAD, S.Sos., M.Si
 Pembina Gol.IV/a
 NIP. 19720622 200212 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU

ll. Mekarngga Indah No. Telp. (0405) 2321845 Kolaka 93516 email: dpm_ptsp.kolaka@yahoo.com

SURAT IZIN PENELITIAN

500.167.4/010/DPM-PTSP/X/2023

- Dasar** :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kolaka Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka;
 5. bahwa sesuai dengan surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/820/2023 Tanggal 02 Oktober 2023 Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
- Menimbang** :
- a. bahwa sesuai dengan surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/820/2023 Tanggal 02 Oktober 2023 Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
 - b. bahwa untuk kelancaran terdministrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Izin Penelitian;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan b, serta hasil verifikasi dan validasi Dinas PM & PTSP Kab. Kolaka dan rekomendasi teknis Baituqon Kab.Kolaka, maka berkas persyaratan Administrasi Penerbitan Surat Izin Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka, memberikan Surat Izin Kepada :

1. Nama : NURUL FADILLAH
2. NIM : 1857 1112020
3. No KTP : 7401214409020001
4. Alamat : Dusun II Desa Tawarombadaka Kel. Tawarombadaka Kec. Tinondo Kab. Kolaka Timur
5. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melaksanakan Penelitian, dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian : PELATIHAN RETORIKA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PONRE WARU

b. Tempat/Lokasi : PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PONRE WARU

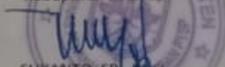
c. Waktu : 03 Oktober/d Selesai

Dengan ketentuan yang harus ditaati sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat / judul penelitian dimaksud;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud;
4. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka;
5. Surat Izin Penelitian berlaku selama 6 bulan dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kolaka, 03 Oktober 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Kolaka,


SUYANTO, SP. M. Si
 Pembina Utama Madya, Kab. IV/c
 Nip. 19650111-1980031-001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 274 Telp. 08417220072 Fax (0411) 3623380 Makassar 90221 e-mail lp3@umh.ac.id

Nomor : 2213/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Muharram 1445 H

08 August 2023 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati KOPRIKA
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

Sulawesi Tenggara
Majalah, 2213/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023
Makassar, 07 Agustus 2023



Ma
No. Standar
Fakultas
Jurusan
Pekerjaan
Ber
Skr

"PELATIHAN RETORIKA DAKWAH D31AM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ARGAM MUHAMMADIYAH PONREWARU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Agustus 2023 s.d. 11 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Majelis Anda tersebut diberikan izin untuk melaksanakan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya mengucapkan jazakumullahu khaeran

Kepala LP3M,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: pemberian nasihat oleh Pembina bersama santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 2: pemberian mufradhat untuk santri MTS Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 3: kegiatan belajar tilawah santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 4: pemberian masukan dan saran sebelum berpidato santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 5: evaluasi pekanan peraturan serta pemberian hukuman bagi pelanggar bersama santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 6: kegiatan membaca surah al-kahfi bersama pada malam jumat santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 7: kegiatan kerja bakti santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 8: kegiatan muhadharah (syarhil Qur'an) santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 9: kegiatan muhadharah (pidato 3 bahasa) santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 10: Kegiatan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 11: Kegiatan Muhadatsah santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 12: Kegiatan senam pagi santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 13: penyeteroran hafalan Alqur'an santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru



Gambar 14: kegiatan belajar malam santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ponre Waru





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Fadillah

Nim : 105271112020

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurul Fadillah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Nurul Fadillah

105271112020

by TahapTutup



Submission date: 07-May-2024 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2372796772

File name: SKRIPSI_BAB_1_NURUL_FADILLAH_1.docx (24.37K)

Word count: 908

Character count: 6206

BAB I Nurul Fadillah 105271112020

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mei.aiou.edu.pk Internet Source	2%
2	www.msn.com Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB II Nurul Fadillah

105271112020

by TahapTutup



Submission date: 07-May-2024 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2372797538

File name: SKRIPSI_BAB_II_NURUL_FADILLAH_1.docx (58.91K)

Word count: 3793

Character count: 25440

BAB II Nurul Fadillah 105271112020

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
3	regional.kompas.com Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB III Nurul Fadillah

105271112020

by TahapTutup



Submission date: 07-May-2024 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2372798286

File name: SKRIPSI_BAB_III_NURUL_FADILLAH_1.docx (22.95K)

Word count: 965

Character count: 6560

BAB III Nurul Fadillah 105271112020

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

3%

2

Farahdinta Destanti, Uljanatunnisa, Lusiah Handayani. "Analisis The Whalen Seven Steps Strategic Divisi Komunikasi dan Marketing Jakarta Smart City pada Aplikasi Jakarta Kini", Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 2021

Publication

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB IV Nurul Fadillah

105271112020

by TahapTutup



Submission date: 07-May-2024 07:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2372798813

File name: SKRIPSI_BAB_IV_NURUL_FADILLAH_1.docx (38.43K)

Word count: 3422

Character count: 21418

BAB IV Nurul Fadillah 105271112020

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

immmakassar.wordpress.com

Internet Source

3%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB V Nurul Fadillah

105271112020

by TahapTutup



Submission date: 07-May-2024 07:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2372799255

File name: SKRIPSI_BAB_V_NURUL_FADILLAH_1.docx (16.27K)

Word count: 272

Character count: 1802

BAB V Nurul Fadillah 105271112020

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



turnitin

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

